

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KERENTANAN TERHADAP
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KECAMATAN CINTAPURI
DARUSSALAM KABUPATEN BANJAR**

Oleh

Muhammad Ainul Haris¹, Rosalina Kumalawati¹, Deasy Arisanty¹

¹Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

INTISARI

Penelitian berjudul “Identifikasi Faktor-Faktor Kerentanan Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar”. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kerentanan terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di daerah yang rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner (angket), dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kerentanan kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar yaitu faktor alam dan manusia. Tingkat kerentanan kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar berada pada kategori “Sedang” yang banyak dipengaruhi oleh faktor alam.

Kata Kunci: Faktor Kerentanan, Kebakaran Hutan dan Lahan

I. PENDAHULUAN

Kebakaran hutan dan lahan adalah salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia terutama terjadi setiap musim kemarau, yaitu pada bulan Agustus, September, dan Oktober, atau pada masa peralihan (transisi). Wilayah hutan dan lahan di Indonesia yang sangat berpotensi terbakar adalah wilayah gambut seperti di Pulau Sumatera (Riau, Sumut, Jambi dan Sumsel) dan Pulau Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan) (Kumalawati dkk, 2016).

Kondisi eksisting wilayah yang sebagian besar adalah kawasan hutan dan lahan gambut yang sangat mudah terbakar, oleh karenanya kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Kalimantan Selatan termasuk cukup besar. Salah satu Kabupaten yang mengalami kebakaran hutan dan lahan yang cukup tinggi adalah Kabupaten Banjar. Pada Bulan September Kabupaten Banjar memiliki jumlah titik hotspot panas terbanyak dari Kabupaten lain.

Kawasan hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam menjadi kecamatan yang paling banyak memiliki hotspot karena dengan kondisi eksisting wilayah yang sebagian besar adalah kawasan hutan dan lahan gambut yang mudah terbakar. Dari hal tersebut terlebih dahulu masyarakat perlu mengetahui faktor-

faktor kerentanan yang menyebabkan terjadinya kebakaran hutan dan lahan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap terjadinya kebakaran hutan dan lahan dan menyadari potensi kerugian dan kerusakan yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan pada wilayah tersebut.

Berangkat dari permasalahan ini, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian tentang “Identifikasi Faktor-Faktor Kerentanan Terhadap Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar”.

II. Tinjauan Pustaka

A. Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran Hutan menurut SK. Menhut. No. 195/Kpts-II/1996 yaitu suatu keadaan dimana hutan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan hasil hutan yang menimbulkan kerugian ekonomi dan lingkungannya. Kebakaran hutan merupakan salah satu dampak dari semakin tingginya tingkat tekanan terhadap sumber daya hutan. Dampak yang berkaitan dengan kebakaran hutan atau lahan adalah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup, seperti terjadinya kerusakan flora dan fauna, tanah, dan air. Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia terjadi hampir setiap tahun walaupun frekwensi, intensitas, dan luas arealnya berbeda.

B. Kerentanan

Kerentanan suatu sistem (social, ekonomi, lingkungan terbangun, dan program pemerintah) dalam masyarakat yang berada pada daerah rawan bencana akan berpengaruh kepada keputusan seseorang untuk bermigrasi atau tidak bermigrasi (Macchi dalam Himbawan, 2010). Kerentanan ditentukan oleh kondisi fisik, sosial, faktor ekonomi dan lingkungan serta proses yang bisa meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap dampak bahaya (UN-ISDR, 2009 dalam Lisditya, 2012).

C. Jenis-Jenis Kerentanan (Van Wasten, 2005 dalam Lisditya, 2012) adalah:

1. Kerentanan Fisik

Merupakan potensi dari dampak fisik dari lingkungan dan populasi. Meliputi konstruksi dan umur bangunan, komposisi infrastruktur jalan, fasilitas publik. Kerentanan dianalisis setiap tipe struktural yang mengalami tingkat kerusakan yang sama.

2. Kerentanan Ekonomi

Merupakan dampak potensial dari bahaya pada aset ekonomi dan proses ekonomi (seperti gangguan usaha, kemiskinan meningkat dan kehilangan pekerjaan).

3. Kerentanan Sosial

Dampak yang ditimbulkan dari kejadian pada suatu kelompok (rumah tangga, orang tua tunggal, wanita hamil atau menyusui, penyandang cacat, anak-

anak dan lansia). Mempertimbangkan kesadaran masyarakat dalam pengurangan resiko.

4. Kerentanan Lingkungan

Dampak potensial dari kejadian pada lingkungan, yang meliputi air, tanah, udara, tumbuhan dan binatang. Akar permasalahan dari kerentanan adalah kemiskinan, pembangunan yang tidak merata, pertumbuhan penduduk, urbanisasi, pemilikan lahan yang tidak proporsional, pendidikan yang rendah, tanah marginal, pemilihan lokasi permukiman yang tidak tepat, rumah yang kurang kokoh, deforestasi, kekurangan gizi, banyak pengangguran dan buta huruf. Permasalahan tersebut dijadikan dasar untuk penilaian kerentanan.

D. Faktor-faktor kerentanan terhadap kebakaran hutan dan lahan (Latifah & Pamungkas, 2013).

Faktor kerentanan terhadap kebakartan hutan dan lahan berdasarkan teori yang didapat yakni oleh ulah manusia dan faktor alami.

1. Faktor Alami

- a. Iklim, kondisi iklim yang ekstrim seperti musim kemarau yang panjang menyebabkan kerentanan terhadap bencana kebakaran semakin meningkat.
- b. Vegetasi Gambut, faktor pemicu yang menjadi penyebab semakin hebatnya kebakaran hutan dan lahan ialah lahan gambut yang menyimpan panas.
- c. Vegetasi Kayu, Vegetasi kayu menjadi pemicu meningkatnya kerentanan kebakaran hutan dan lahan. Vegetasi kayu yang mudah terbakar dapat menjadi pemicu terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan.
- d. Ketersediaan Pasokan Air, pembuatan kanal-kanal dan parit di lahan gambut telah menyebabkan gambut mengalami pengeringan yang berlebihan dimusim kemarau dan mudah terbakar.
- e. Hasil Hutan, kurangnya insentif dan disinsentif terhadap perusahaan perhutani menyebabkan kurang diperhatikannya manajemen kebakaran oleh dapat menjadi kerentanan bencana kebakaran hutan dan lahan.
- f. Hasil Pertanian, pembakaran hutan dan lahan secara sengaja untum pertanian juga merupakan penyebab kebakaran yang utama.

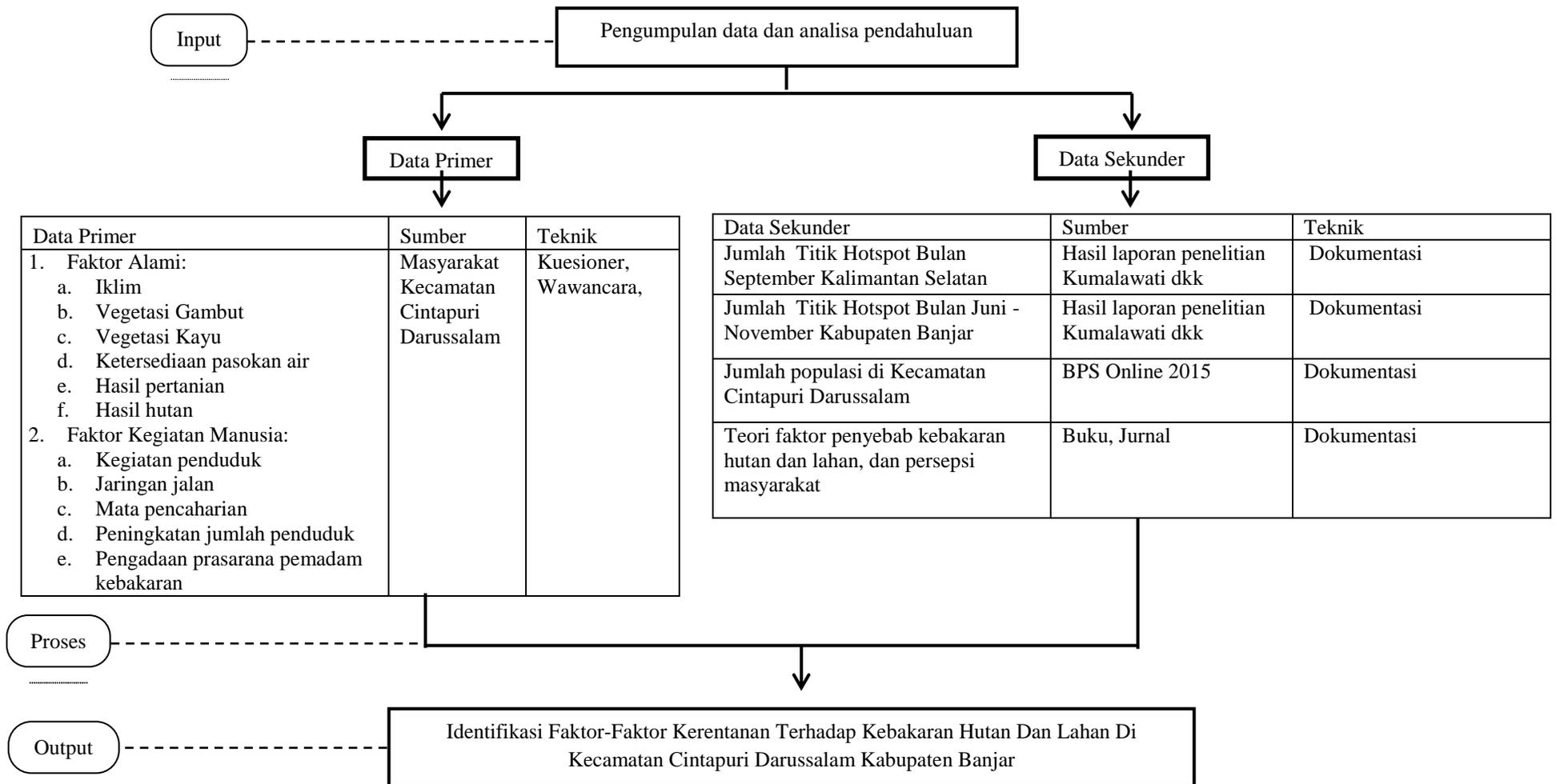
2. Faktor Manusia

- a. Kegiatan penduduk, kegiatan-kegiatan penyiapan lahan untuk berbagai macam bentuk usaha pertanian dan kehutanan dapat menimbulkan bencana kebakaran. Kegiatan penduduk seperti halnya membakar lahan, membuang puntung rokok atau membakar api unggun ketika berkemah sering kali menjadi penyebab bencana kebakara.
- b. Mata Pencaharian, masyarakat yang menggantungkan mata pencaharian dari hasil hutan sering kali lalai membakar vegetasi.

- c. Jaringan Jalan, dengan jaringan jalan yang cukup memadai akan memudahkan mobilisasi peralatan dan juga tenaga untuk penanggulangan kebakaran yang terjadi, kondisi jaringan jalan yang kurang memadai untuk menuju akses titik-titik rawan terjadinya bencana kebakaran sering kali menghambat proses pemadaman api secara cepat.
- d. Pengadaan Prasarana Pemadam Kebakaran, pendayagunaan sarana dan prasarana yang telah ada diperlukan inventarisasi terhadap peralatan yang diperlukan berdasarkan skala prioritas. Minimnya penyediaan prasarana pemadam masyarakat menginisiasi dengan dana swadaya untuk membeli peralatan pemadaman kebakaran.
- e. Peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pembukaan hutan dan lahan dimana api digunakan sebagai teknik dalam persiapan lahan.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kerentanan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

UURI No. 24 thn 2008, kerentanan adalah kondisi atau karakteristik biologis, geografis, social, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka panjang waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masarakat tersebut untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan dan menanggapi dampak bahaya tertentu.

Kerentanan merupakan suatu kondisi masyarakat yang tidak dapat menyesuaikan perubahan yang disebabkan oleh ancaman tertentu, oleh karena itu perlunya suatu identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan akan terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan. Faktor kerentanan terhadap kebakartan hutan dan lahan berdasarkan teori yang didapat yakni oleh ulah 2 faktor, yaitu faktor alam yang dapat dilihat yaitu iklim, vegetasi gambut, vegetasi kayu, ketersediaan pasokan air, hasil hutan dan hasil pertanian, dan faktor yang kedua adalah faktor manusia yang dapat dilihat yaitu kegiatan penduduk, mata pencaharian, peningkatan jumlah penduduk, jaringan jalan dan pengadaan prasarana pemadam kebakaran.

Kecamatan Cintapuri Darussalam merupakan daerah yang paling vital terkena dampak bencana kebakaran hutan dan lahan terutama di Desa Alalak Padang, Benua Anyar, dan Makmur Karya ketiga desa tersebut adalah desa yang rentan terjadi kebakaran hutan dan lahan, dalam hal ini faktor alam dan manusia sangat mempengaruhi terjadinya kebakaran hutan dan lahan karena iklim mempengaruhi terjadinya kebakaran akibat kemarau yang berkepanjangan didukung jenis tanaman di lokasi penelitian mudah terbakar dan kondisi tanah adalah lahan gambut yang sangat mudah terbakar, pembuatan kalan-kalan di lahan gambut juga menyebabkan pengeringan dimusim kemarau dan mudah terbakar. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bahaya kebakaran hutan dan lahan banyak kegiatan masyarakat yang dapat menyebabkan kebakaran hutn dan lahan seperti membuang puntung rokok sembarangan, membakar lahan untuk kepentingan pribadi, dan kurangnya prasarana pemadam kebakaran di lokasi penelitian menyebabkan rentan terjadi kebakaran hutan dan lahan

1. Faktor Alam

Mayoritas dari segi faktor alam yang menyebabkan daerah Kecamatan Cintapuri Darussalam rentan terhadap kebakaran hutan dan lahan adalah kondisi iklim, vegetasi kayu, vegetasi gambut dan ketersediaan pasokan air, karena kondisi iklim yang ekstrim seperti musim kemarau yang panjang menyebabkan kerentanan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan semakin meningkat, ditambah dengan kondisi tanah di lokasi penelitian adalah tanah gambut yang sangat mudah terbakar, vegetasi kayu dan rumput yang mudah terbakar dan banyaknya pembuatan kanal-kanal dan parit di lokasi penelitian telah menyebabkan gambut mengalami pengeringan yang berlebihan dimusim kemarau dan mudah terbakar dengan begitu wilayah tersebut akan semakin rentan terhadap kebakaran hutan dan lahan.

2. Faktor Manusia

Mayoritas dari segi faktor manusia yang menyebabkan daerah Kecamatan Cintapuri Darussalam rentan terhadap kebakaran hutan dan lahan adalah kegiatan penduduk, mata pencaharian, jaringan jalan dan pengadaan prasarana pemadam

kebakaran, karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan yang mana masyarakat di lokasi penelitian masih banyak yang membuang puntung rokok sembarangan, membakar sampah, mata pencaharian juga berpengaruh di lokasi penelitian karena masyarakat saat memancing untuk membuka jalan baru dengan dibakar dan masyarakat yang menggantungkan mata pencaharian dari hasil hutan sering kali lalai membakar vegetasi, jaringan jalan yang masih belum memadai untuk akses menuju lokasi kebakaran serta pengadaan prasarana pemadam kebakaran di Kecamatan Cintapuri Darussalam masih seadanya dan belum cukup untuk proses pemadaman kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan rentan terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

3. Identifikasi Faktor-Faktor Kerentanan Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 8 faktor yang mempengaruhi kerentanan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar yakni faktor iklim, vegetasi kayu, vegetasi gambut dan ketersediaan pasokan air, kegiatan penduduk, mata pencaharian, jaringan jalan dan pengadaan prasarana pemadam kebakaran. Tingkat kerentanan terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam termasuk kategori “sedang” hal ini berarti bahwa masyarakat di Kecamatan Cintapuri Darussalam masih mampu menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan, karena kerentanan kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam tidak terlalu tinggi dan tidak juga terlalu rendah.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kerentanan terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam disimpulkan bahwa:

1. Faktor Alam, yang dapat menyebabkan kerentanan terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam termasuk dalam kategori “Tinggi” yang didominasi oleh iklim, vegetasi gambut, vegetasi kayu dan ketersediaan pasokan air.
2. Faktor Manusia, yang dapat menyebabkan kerentanan terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam termasuk dalam kategori “Sedang” yang didominasi oleh kegiatan penduduk, mata pencaharian, jaringan jalan dan pengadaan prasarana pemadam kebakaran.
3. Tingkat kerentanan terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam termasuk kategori “sedang” hal ini berarti bahwa masyarakat di Kecamatan Cintapuri Darussalam masih mampu menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan, karena kerentanan kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Cintapuri Darussalam tidak terlalu tinggi dan tidak juga terlalu rendah.

B. Saran

1. Masyarakat Kecamatan Cintapuri Darussalam, sebelum memutuskan untuk tinggal di wilayah tersebut sebaiknya harus memperhatikan kondisi tempat tinggal sebagai bahan pertimbangan agar terhindar dari dampak kebakaran hutan dan lahan.
2. Kantor Camat, sebagai bahan informasi untuk mengetahui berapa banyak lahan yang terkena bahaya kebakaran hutan dan lahan agar siap mendata berapa luas lahan yang terbakar.
3. Badan Penanggulangan Bencana Nasional, sebagai bahan informasi untuk mengetahui wilayah yang sering terjadi kebakaran hutan dan lahan agar mendapat

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2015. Jumlah Titik Hotspot Bulan Juni-November Kabupaten Banjar Tahun 2015. BMKG Kalimantan Selatan
- Bahri, S. 2002. Kajian Penyebaran Kabut Asap Kebakaran Hutan dan Lahan di Wilayah Sumatera Bagian Utara dan Kemungkinan Mengatasinya Dengan Tmc. *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, Vol. 3, No. 2, 2002: 99-104. <http://wxmod.bppt.go.id> Diakses pada 5 Januari 2016, jam 13.45
- Kumalawati, R. Putra, H. Arisanty, D. Dewi, D. Normelani, E. 2016. *Laporan Penelitian: Strategi Penanganan Hotspot Pada Setiap Penggunaan Lahan Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*
- Latifah, R. Pamungkas, A. 2013. Identifikasi Faktor-Faktor Kerentanan Terhadap Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 2, No. 2, (2013) Issn: 2337-3539. <http://download.portalgaruda.org> Diakses pada 08 Maret 2016, jam 21.00
- Lisdiya, 2012. Evaluasi Pengembangan Wilayah Permukiman Berbasis Analisis Resiko Banjir Lahan di Daerah Sepanjang Kali Putih Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Tesis S2.
- Purnasari. 2011. Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan Berbasis Masyarakat Sekitar Kawasan Suaka Margasatwa Padang Sugihan di Provinsi Sumatera Selatan. *Tesis*. (online) Semarang: Universitas Diponegoro. <https://core.ac.uk> Diakses pada 3 Desember 2015, jam 20.15 WITA.
- Purwaningsih, R. 2008. Persepsi Masyarakat terhadap Peranan Puskesmas (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi masyarakat mengenai peranan Puskesmas Jatinom dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kelurahan Krajan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten). *Skripsi*. (online) Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <https://core.ac.uk> Diakses pada 04 Februari 2016, jam 21.20
- Rasyid, F. 2014. Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan. *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, Volume 1 No. 4, Oktober-Desember 2014: 47-59. <http://juliwi.com> Diakses pada 5 Januari 2016, jam 13.45 WITA

SK. Menhut. No. 195/Kpts-II/1996

Sunarto. 2006. *Pelatihan Sistem Informasi Geografis Untuk Penanggulangan Bencana: Konsep Kebencanaan dan Penanggulangan Bencana*. Pusat Studi Kebencanaan Universitas Gajah Mada

Widodo, R, B. 2014. Pemodelan Spasial Resiko Kebakaran Hutan (Studi Kasus Provinsi Jambi, Sumatera). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Volume 10, No. 2 Juni 2014: 127-138*. <http://ejournal.undip.ac.id> Diakses pada 14 Maret, jam 19:00